

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*), (Tarigan, 2008). Keempat keterampilan bahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang. Setiap satu keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan berbahasa yang lainnya, misalnya seseorang belajar menyimak kemudian berbicara, setelah itu membaca, dan dilanjutkan dengan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai fungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi adalah menulis.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang dapat mengasah kreativitas, kemampuan berbahasa, serta kedalaman pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kehidupan. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang lebih berfokus pada keterampilan vokasional, keterampilan literasi sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, kemampuan menulis puisi tidak hanya meningkatkan kompetensi berbahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kepekaan emosional.

Keterampilan menulis bagi siswa sangatlah penting karena keterampilan ini dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosa kata. Pembelajaran menulis pada siswa SMK

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar mampu menyampaikan maksud yang diinginkan dalam bentuk tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa adalah menulis karya sastra berupa puisi.

Menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa sekolah menengah. Pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi, seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun dalam kenyataannya banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi.

Di SMK, fokus utama pengajaran cenderung diarahkan pada pengembangan kompetensi sesuai jurusan vokasional yang diambil siswa. Akibatnya, pelajaran bahasa dan sastra sering kali dipandang sebagai pelengkap, sehingga tidak mendapatkan porsi waktu atau perhatian yang cukup. Berdasarkan observasi awal, rendahnya minat menulis sastra, khususnya puisi, terlihat jelas dalam hasil karya siswa yang cenderung monoton, minim inovasi, dan kurang dalam penghayatan.

Rendahnya kemampuan menulis puisi oleh siswa tidak lepas dari permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMK Negeri Takeran. Pembelajaran menulis yang dilakukan masih intens menggunakan metode konvensional, yaitu siswa diberi teori menulis puisi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk menulisnya. Hal ini berdampak pada

rendahnya motivasi belajar siswa, kesulitan siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Selain itu, kurangnya media yang mendukung serta terbatasnya metode pembelajaran yang kreatif dalam menulis puisi juga menjadi penghambat. Banyak guru di SMK yang lebih menekankan pada teori ketimbang praktik kreatif, sehingga siswa tidak diberi ruang yang cukup untuk bereksplorasi dalam penulisan puisi. Keterbatasan bahan ajar yang kontekstual dengan kehidupan remaja di SMK turut menurunkan motivasi siswa dalam belajar menulis puisi.

Hal ini juga berkaitan dengan anggapan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Hal ini juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001) bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Padahal, jika diterapkan dengan pendekatan yang tepat, menulis puisi bisa menjadi sarana pembentukan karakter yang signifikan. Melalui menulis puisi, siswa dapat belajar mengekspresikan perasaan dan pengalaman pribadi, mengolah emosi, serta membangun sensitivitas sosial. Kemampuan ini akan sangat bermanfaat, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka di masa depan.

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai efektivitas metode pengajaran menulis puisi di SMK menjadi penting. Tujuannya adalah untuk menemukan pendekatan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa

dalam menulis puisi, serta memaksimalkan potensi sastra sebagai sarana pendidikan karakter di SMK.

Upaya meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi, perlu adanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Disamping itu perlu juga adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa. Penggunaan metode yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis perlu direncanakan oleh guru. Cara mengajar guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Hermawan, dkk (2004) mengungkapkan bahwa faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran. Kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum ada di tangan guru.

Desain pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan pembelajaran kontekstual. Secara teoritis, dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran akan berjalan lebih produktif dan bermakna karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dan bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Depdiknas,2003). Perencanaan dan penentuan metode pembelajaran yang menarik juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekitar. Salah satu

metode yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran menulis puisi adalah metode belajar diluar kelas.

Pendekatan kontekstual melalui metode belajar di luar kelas bukan sekedar untuk menghindari kebosanan semata, tetapi untuk belajar melalui pengamatan atas apa yang dilihat, dirasa, dan dialami sesuai kenyataannya. Penanganan permasalahan melalui penerapan metode di luar kelas dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis yang efektif dan efisien bagi siswa. Pendidikan di luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menggali ide atau gagasan yang akan dituangkan ke dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Metode Pembelajaran di Luar Kelas pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2024/2025.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri Takeran Kabupaten Magetan dalam menulis puisi.

2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri Takeran Kabupaten Magetan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri Takeran Kabupaten Magetan belum tepat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pendekatan kontekstual melalui metode pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri Takeran Kabupaten Magetan?
2. Bagaimanakah pendekatan kontekstual melalui metode pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri Takeran Kabupaten Magetan pada pembelajaran menulis puisi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri Takeran Kabupaten Magetan dengan pendekatan kontekstual melalui metode pembelajaran di luar kelas.
2. Untuk mendeskripsikan keaktifan siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri Takeran Kabupaten Magetan dalam pembelajaran di luar kelas menulis puisi dengan pendekatan kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk :

1. Peserta didik

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis puisi menjadi lebih baik dan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar menulis sehingga keterampilan mereka meningkat.

2. Pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan terutama permasalahan menulis puisi sesuai dengan yang diinginkan.

3. Sekolah

Sebagai masukan bahwa pentingnya memilih dan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan metode di luar kelas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pengajaran pendidik.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang tertera di dalam latar belakang masalah, terdapat beberapa variabel penelitian. Sehingga diperlukan definisi istilah agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini. Adapun definisi istilah penelitian ini adalah:

1. Menulis puisi adalah proses kreatif menuangkan ide, perasaan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur secara estetik, menggunakan bahasa yang padat, imajinatif, dan penuh makna.
2. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah metode pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
3. Metode pembelajaran di luar kelas adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas tradisional untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan langsung.